

## **KUALITAS KEBAHASAAN PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KARANGAN SISWA KELAS X-TKP SMK NEGERI 3 SURABAYA**

**Vira Rahayu**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[vira.21071@mhs.unesa.ac.id](mailto:vira.21071@mhs.unesa.ac.id)

**Trinil Dwi Turistiani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[trinilturistiani@unesa.ac.id](mailto:trinilturistiani@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Adanya penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya kaidah kebahasaan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Kaidah kebahasaan berperan sebagai pilar dan ciri khas yang menunjukkan kualitas kebahasaan dalam teks. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas X-TKP di SNK Negeri 3 Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Data dalam penelitian diuji dengan teknik keabsahan data berupa triangulasi teori dan intra-rater. Teknik analisis data menggunakan studi analisis isi atau konten. Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan dengan kategorisasi, tabulasi dan kodifikasi, analisis data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bentuk penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang meliputi frasa nomina (454 data), konjungsi (287 data), verba aktif (274 data), kata istilah/teknis (229 data), kalimat deskripsi (165 data), dan verba relasional (132 data). Kualitas kebahasaan pada teks laporan hasil observasi didasarkan pada kesesuaian penggunaan kaidah terhadap fungsinya. Juga didukung dengan tingkat frekuensi dan persebaran data dalam penelitian. Frekuensi penggunaan kaidah kebahasaan paling banyak ialah frasa nomina, sedangkan frekuensi paling rendah yaitu verba relasional. Persebaran penggunaan kaidah kebahasaan ada pada setiap teks yakni sebanyak 20 teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP. Dengan demikian, kualitas kebahasaan pada teks laporan hasil observasi karya siswa dapat dikatakan baik.

**Kata Kunci:** Kualitas Kebahasaan, Kaidah Kebahasaan, Teks Laporan Hasil Observasi

### **Abstract**

*The background for this research lies in the crucial role of linguistic conventions in constructing observation report texts. These conventions act as fundamental pillars and distinguishing features that reflect the linguistic quality of the text. The purpose of this research is to describe the linguistic quality of observation report texts. This research uses a qualitative-descriptive method. The data consist of words, phrases, and sentences in observation report texts written by 10th-grade TKP students at SMK Negeri 3 Surabaya. Data collection was done through documentation study. The data in this research were tested using data validity techniques in the form of theory triangulation and intra-rater triangulation. Content analysis was used for data analysis. The steps in analyzing the data involved categorization, tabulation and codification, data analysis, and data presentation. The results show the use of linguistic features in observation report texts, including noun phrases (454 data), conjunctions (287 data), active verbs (274 data), technical terms (229 data), descriptive sentences (165 data), and relational verbs (132 data). The linguistic quality of an observation report text is based on the suitability of rule usage according to its function. It is also supported by the frequency and distribution of data in the research. The most, frequent linguistic feature used was noun phrases, while the least frequent was relational verbs. The distribution of linguistic feature usage was found in every text, across all 20 observation report texts by 10th-grade TKP students. Consequently, the linguistic quality evident in students' observation report texts can be deemed satisfactory.*

**Keywords:** Linguistic Quality, Linguistic Rules, Observation Report Text

## PENDAHULUAN

Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kegiatan sosial baik lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Banyaknya kegiatan sosial memicu timbulnya keberagaman genre teks. Hal ini mencerminkan keragaman tujuan komunikasi manusia dalam berinteraksi lewat tulisan. Oleh karena itu, siswa dikenalkan dengan beragam jenis teks, misalnya teks narasi, biografi, berita, deskripsi, laporan hasil observasi, dan lain-lain. Setiap teks memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, sehingga struktur dan kaidah kebahasaannya juga berbeda. Adanya struktur dan kaidah kebahasaan menjadi pilar atau landasan dasar penulisan suatu teks. Hal ini berguna dalam mengorganisasi informasi yang hendak dituliskan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan jenis teksnya. Sehingga kedua pilar tersebut menjadi penentu seberapa baik kualitas dari teks tersebut.

Apabila suatu teks ditulis tanpa berpacu pada struktur dan kaidah kebahasaannya, maka pembaca akan kesulitan menangkap informasi dalam teks. Hal ini berimbas pada munculnya miskomunikasi dan kegagalan penulis teks dalam menyampaikan isi teks. Sehingga kualitas teks dapat dikatakan buruk karena tidak dapat memenuhi tujuan penulisannya. Oleh karena itu, dalam menulis teks baiknya mengikuti dua pilar tersebut, khususnya kaidah kebahasaan. Alfandy (2019) menyebut kaidah kebahasaan berperan sebagai sarana pengungkapan makna teks dan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Antara struktur dengan kaidah kebahasaan yang lebih kompleks ialah kaidah kebahasaan. Karena sejak awal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki banyak variabel.

Melalui kaidah kebahasaan, pilihan kata dan tata kalimat akan lebih terarah. Informasi yang disampaikan akan jelas dan tepat, jika patuh pada penggunaan kaidah kebahasaan. Karena kaidah kebahasaan memuat beragam unsur bahasa yang terkait penggunaan frasa, verba, kata dan kalimat dalam suatu jenis teks. Adanya kaidah kebahasaan juga menjadi ciri khas antara satu teks dengan teks lainnya. Apalagi teks sebagai bentuk komunikasi sering kali memiliki kemiripan, misalnya teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi. Karena isi dari kedua teks berupa pendeskripsian suatu objek, sering kali kedua teks tersebut dianggap sama. Padahal berdasarkan sifatnya, teks deskripsi lebih unik terkait spesifikasi penjabarannya, sedangkan teks laporan hasil observasi lebih universal terkait fakta dan penjabarannya (Nasution & Nurbaiti, 2021:13). Untuk mencegah anggapan tersebut, kaidah kebahasaan dapat dijadikan alat untuk membedakannya.

Setyaningsih (2019:11) mendefinisikan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuai yang didapat dari hasil observasi yang tergolong sebagai laporan (*report*). Hal-hal yang dijabarkan dalam teks laporan hasil observasi mencakup beragam objek baik manusia, hewan, tumbuhan, maupun peristiwa. Penjabaran yang dituliskan bersifat sistematis dan objektif. Maknanya penjabaran harus sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ditemukan dalam kegiatan observasi. Dari hasil observasi tersebut akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang memuat data faktual dengan paramasastra yang jelas dan logis (Setyowati, dkk, 2019). Mulai dari segi ciri-ciri, rupa, dan sifat harus dideskripsikan sama dengan objek yang diamati

Nasution & Nurbaiti, (2021:17) mengungkap teks laporan hasil observasi memiliki kaidah kebahasaan yang meliputi 1) Penggunaan frasa nomina (kelompok kata benda) dapat diperluas maknanya dengan mengikuti kata penjenisan dan pendeskripsian. 2) Penggunaan verba relasional terutama dalam klasifikasi objek pembahasan yang ditandai dengan penggunaan kata adalah, ialah, yaitu, dikelompokkan, terbagi, terdiri atas, disebut, termasuk, merupakan dan lain sebagainya. 3) Penggunaan verba aktif untuk menjelaskan perilaku atau kebiasaan objek teks laporan hasil observasi. 4) Penggunaan kata istilah merujuk pada kata keilmuan yang jarang dipakai dalam konteks sehari-hari untuk menjelaskan objek dari segi ilmiahnya. 5) Penggunaan konjungsi atau kata hubung untuk menghubungkan dua satuan bahasa. Dalam teks laporan hasil observasi konjungsi yang digunakan sangat beragam berdasarkan jenisnya kata penghubung terbagi dalam empat jenis yakni penambahan, pertentangan, perbandingan, dan pilihan. 6) Penggunaan kalimat deskripsi yang berisi gambaran sifat atau ciri dari objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi. Kalimat ini merujuk pada hal yang dapat dilihat dari objek, meliputi ukuran, warna, atau tinggi.

Teks laporan hasil observasi sendiri merupakan teks yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Teks ini juga diajarkan pada dua jenjang sekolah yang berbeda, yakni jenjang kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK dengan tingkatan kompleksitas yang berbeda pula (Nurhikma, 2018). Munculnya teks laporan hasil observasi pada dua jenjang sekolah yang berbeda menjadi bukti bahwa teks tersebut memiliki nilai fungsi dan tujuan yang baik. Tidak sekadar materi yang bersifat kontekstual dalam pembelajaran. Teks laporan hasil observasi memuat deskripsi atau klasifikasi berdasarkan hasil pengamatan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan mengamati. Begitu pula sebagai siswa yang turut mengamati hal-hal atau objek di sekitarnya untuk belajar suatu hal. Dengan pengalaman belajar di SMP, maka siswa

telah mengetahui kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Ketika diajarkan kembali di SMK, kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa haruslah lebih baik. Namun, kenyataannya masih ditemukan ketidakpatuhan penggunaan kaidah kebahasaan yang dilakukan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Alasan-alasan tersebut yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya oleh Paramita dan Zulfikarni (2023) yang memiliki persamaan dari segi objek penelitian, tingkatan jenjang sekolah, dan aspek kajian pada kaidah/ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Bedanya aspek kaidah yang dikaji hanya meliputi empat aspek, sedangkan penelitian ini mencakup enam aspek kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianti (2024) dengan persamaan pada judul dan fokus penelitian yakni pada kualitas kebahasaan dari kaidah kebahasaan teks. Namun, perbedaannya pada jenis teks yang dikaji kualitas kebahasaannya. Melalui persamaan dan perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan orisinal. Karena kajian yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek yang spesifik yakni teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas X-TKP di SMK Negeri 3 Surabaya. Objek tersebut belum pernah dikaji, khususnya dari segi kualitas kebahasaannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa. Baik dari segi bentuk penggunaan aspek kaidah, juga kualitas kebahasaan berdasarkan kesesuaian fungsi dan wilayah persebarannya. Dengan demikian hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi yang mampu menjelaskan kemampuan siswa dalam menulis. Khususnya kepatuhan terhadap penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini diberi judul "Kualitas Kebahasaan Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas X-TKP SMK Negeri 3 Surabaya". Dengan harapan siswa menjadi lebih memperhatikan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dan menjadikan kualitas tulisan yang dibuat semakin baik.

## **METODE**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang berfokus pada keadaan objek alamiah dengan hasil yang menekankan makna dari generalisasi dan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2023). Hal ini mendasari peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan dengan

rinci bagaimana kualitas kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi karya siswa. Berkaitan dengan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif, maka data dalam penelitian ini berupa frasa, kata, verba, dan kalimat dari teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP (Teknik Konstruksi dan Perumahan) di SMK Negeri 3 Surabaya tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan studi dokumentasi. Melalui studi dokumentasi, temuan akan dipelajari untuk dikumpulkan menjadi sejumlah data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses yang dilakukan peneliti diawali dengan mengumpulkan semua jenis teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X-TKP. Kemudian peneliti membaca secara berulang setiap teks laporan hasil observasi. Pada tahap membaca, peneliti juga turut mencatat dari pemakaian kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yakni menggunakan teknik analisis isi. Sumarno (2020), menyebut teknik analisis isi memiliki kecenderungan memaparkan isi konteks dan proses dari sumber kajian sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci. Untuk menganalisis data, peneliti mengambil empat langkah sebagai proses analisis yang meliputi

1. Kategorisasi  
Kategorisasi merujuk pada kegiatan mengidentifikasi data yang dilakukan dengan membaca secara berulang setiap teks siswa. Guna mengidentifikasi bentuk, kelengkapan, dan jumlah penggunaan kaidah kebahasaan.
2. Tabulasi dan Kodifikasi  
Data dibuatkan kode untuk mengetahui letak kutipan data dalam teks. Kode terdiri atas nomor teks/singkatan nama siswa/nomor kaimat (01/AM/1). Selanjutnya dilakukan tabulasi dengan klasifikasikan data penggunaan kaidah kebahasaan dalam tabel analisis setiap aspek. Dalam tabel memuat data dari segi bentuk. Juga dilakukan pengukuran berapa banyak keseluruhan data untuk mengetahui frekuensi dan persebaran kaidah kebahasaan.
3. Analisis Data  
Pada proses ini data akan dianalisis dan dideskripsikan untuk setiap aspek kaidah kebahasaan. Pendeskripsian juga didasarkan frekuensi kemunculan dan wilayah persebaran data sehingga diketahui kualitas kebahasaan siswa dalam teks laporan hasil observasi.
4. Penyajian Data  
Penyajian data dilakukan sebagai proses akhir dengan menjawab tercapai tidaknya tujuan penelitian. Juga penulisan kesimpulan yang dibuat dengan singkat,

jasas, dan terperinci terkait hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan dan analisis data dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP di SMKN 3 Surabaya. Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan data yang meliputi bentuk penggunaan kaidah kebahasaan dan kualitas kaidah kebahasaan berdasarkan frekuensi dan persebarannya. Bentuk pembahasan berupa analisis lebih dalam terkait data disertai dengan memberikan interpretasi dari setiap analisis. Berikut adalah paparan pembahasan terkait hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti

### 1. Bentuk Penggunaan Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi meliputi penggunaan frasa nomina, verba relasional, verba aktif, kata istilah/teknis, konjungsi, dan kalimat deskripsi. Setiap kaidah digunakan sesuai tujuannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk penggunaan kaidah kebahasaan yang ditemukan pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP di SMK Negeri 3 Surabaya dideskripsikan pada beberapa sub-sub pembahasan.

#### a. Penggunaan Frasa Nomina

Frasa nomina merupakan kelompok kata benda yang digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah 454 variasi data yang didapat dari 20 teks laporan hasil observasi karya siswa. Frasa nomina yang digunakan juga memiliki beragam wujud terutama dari segi susunan struktur pembentuk frasa. Berikut adalah sampel data penggunaan frasa nomina

Tabel 1.1 Data Penggunaan Frasa Nomina

No	Kode Data	Kutipan data	Bentuk frasa
1.	04/BB/11	Ayam ditenakkan untuk bertelur dan dagingnya yang menjadi bahan makanan dan diolah menjadi berbagai menu.	Bahan makanan
2.	06/DA/17	Hiu dipercaya dapat mencium setetes darah di area sebesar kolam renang.	Kolam renang
3.	09/MAD/5	Pola makan kupu-kupu itu bergantung pada jenis yang cair.	Pola makan kupu-kupu
4.	11/MT/8	Sampai sekarang kerbau masih digunakan sebagai hewan penarik bajak di beberapa tempat di Asia.	Penarik bajak

5.	13/NP/23	Tanaman ini telah digunakan selama ratusan tahun dalam pengobatan herbal tradisional.	Pengobatan herbal tradisional
----	----------	---	-------------------------------

Pada tabel di atas, data 1 dan 4 berstruktur dari gabungan nomina dengan nomina (N+N). Berbeda dengan data 2 yang berstruktur dari gabungan nomina dengan verba (N+V). Kemudian, untuk data 3 berstruktur dari gabungan dua nomina dan satu verba (N+V+N). Terakhir, data 5 berstruktur gabungan dari satu nomina dengan dua adjektiva (N+Adj+Adj). Pada setiap frasa, nomina pertama berfungsi sebagai kata inti. Untuk verba, nomina, maupun adjektiva yang berposisi dibaris berikutnya berfungsi sebagai kata penjelas dari kata kepala atau inti dalam frasa tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bentuk penggunaan frasa nomina sangat beragam, khususnya dari segi struktur atau susunan kata pembentuk frasa. Frasa nomina juga menjadi aspek kaidah kebahasaan dengan temuan data terbanyak yakni 454 bentuk frasa. Alasannya karena dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas X-TKP banyak menggunakan kalimat yang bersifat deskripsi. Selain itu, frasa nomina merupakan unsur tidak bisa lepas dari penulisan sebuah kalimat. Dengan demikian siswa kelas X-TKP telah mampu menerapkan beragam bentuk-bentuk frasa nomina dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

#### b. Penggunaan Verba Relasional

Dalam penelitian ditemukan sebanyak 132 data dari 20 teks laporan hasil observasi karya siswa. Dalam teks laporan hasil observasi verba relasional akan banyak digunakan untuk menggambarkan objek pembahasan. Dalam penelitian ini ditemui bentuk-bentuk penggunaan verba relasional dalam teks laporan hasil observasi yakni sebagai berikut

Tabel 1.2 Data Penggunaan Verba Relasional

No	Kode Data	Kutipan data	Bentuk verba
1.	02/AC/1	Hamster adalah hewan sejenis hewan pengerat.	Adalah
2.	08/MAA/1	Sapi digolongkan sebagai hewan mamalia atau hewan yang menyusui.	Digolongkan
3.	10/MF/3	Komodo merupakan hewan langka yang sudah termasuk kategori dilindungi.	Merupakan & termasuk
4.	16/RF/3	Kebanyakan ulat bulu memiliki tubuh	Terdiri dari

		silindris yang terdiri dari beberapa segmen, dengan tiga pasang kaki sejati ditoraks dan beberapa pasang proleg pendek dan berdaging diperut.	
5.	19/SA/10	Manfaat lainnya bagi manusia ialah sebagai pengharum ruangan, hiasan taman, bahan pembuatan obat dan makanan.	Ialah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa menggunakan beragam variasi verba relasional dalam teks laporan hasil observasi yang dibuatnya. Pada data 1, 2 dan 3 merupakan bentuk verba relasional yang digunakan untuk menghubungkan subjek kalimat dengan informasi berupa identitas dari subjek kalimat atau objek pembahasan dalam teks. Berbeda dengan data 4 yang merujuk pada fungsi menghubungkan subjek dengan informasi berupa perincian dari karakteristik objek. Sedangkan untuk data 5 merujuk fungsi menghubungkan subjek dengan informasi berupa perincian dari objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan analisis terhadap data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bentuk penggunaan verba relasional memiliki bentuk verba dan susunan struktur yang beragam. Penggunaan verba relasional menjadi aspek kaidah kebahasaan dengan temuan data paling sedikit yakni 132 bentuk verba. Alasannya karena verba relasional hanya digunakan untuk menghubungkan subjek kalimat dengan pelengkap yang menyatakan definisi, identitas, dan klasifikasi. Meskipun begitu, penggunaan verba relasional telah digunakan dengan tepat dan beragam. Hal ini dibuktikan dengan bentuk verba relasional yang ditemui pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP meliputi verba adalah, merupakan, ialah, digolongkan, terdiri dari, termasuk, terbagi, disebut, dan masih banyak lagi. Dengan demikian siswa kelas X-TKP telah mampu menerapkan beragam bentuk-bentuk verba relasional dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

### c. Penggunaan Verba Aktif

Verba aktif merupakan kata kerja yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan perilaku atau tindakan suatu objek. Dalam teks laporan hasil observasi, objek yang dilaporkan meliputi beragam faktor, termasuk tindakan dari objek itu sendiri. Oleh karena itu, verba aktif harus digunakan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menemukan sebanyak 274 data berbentuk verba yang bervariasi. Dari banyaknya data

yang ditemukan, diambil 5 sampel data yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 1.3 Data Penggunaan Verba Aktif

No	Kode Data	Kutipan data	Bentuk verba
1.	02/AC/9	Hamster sendiri makan makanan seperti butir padi dan buah-buahan segar, akar, invertebrata.	Makan
2.	05/BC/7	Burung merpati biasanya tinggal di dalam sarang berbentuk balok dengan lubang persegi sebagai pintu.	Tinggal
3.	10/MF/12	Komodo mengontrol populasi hewan di pulau, seperti rusa, babi hutan, dan burung.	Mengontrol
4.	16/RF/5	Beberapa ulat, termasuk spesies ngengat dan kupu-kupu yang dikenal secara umum, suka mengunyah daun pohon tulip.	Mengunyah
5.	18/SZ/2	<i>Rafflesia</i> pertama kali ditemukan pada tahun 1818 di hutan tropis Sumatra oleh seorang pemandu yang bekerja pada Dr. Joseph Arnold yang sedang mengikuti ekspedisi Thomas Stanford Rafflesia.	Bekerja, mengikuti

Dari tabel di atas, data 1 dan 2 menunjukkan penggunaan verba aktif berupa kata tanpa imbuhan yang menyatakan aktivitas dan kebiasaan dari objek dalam teks laporan hasil observasi. Untuk data 3, 4, dan 5 berupa verba aktif dengan imbuhan prefiks berupa me(N)- atau be(R)-. Adanya imbuhan ini menjadi tanda bahwa objek pembahasan berperan sebagai subjek yang melakukan suatu hal secara aktif atau berkala.

Berdasarkan analisis terhadap data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bentuk penggunaan verba aktif memiliki variasi bentuk verba dan posisinya dalam struktur kalimat. Penggunaan verba aktif merupakan aspek kaidah kebahasaan dengan temuan data sebanyak 274 bentuk verba. Dari segi bentuk pemakaian verba aktif juga beragam, bergantung subjek dalam kalimat tempat verba ini berada. Dari bentuk kata dasar, hingga kata berimbuhan juga banyak ditemukan dalam teks yang dibuat siswa. Verba aktif merupakan verba yang dipakai untuk menjelaskan tindakan objek dalam teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, verba ini cukup banyak dipakai siswa dalam menulis teks laporan hasil

observasi. Dengan demikian siswa kelas X-TKP telah mampu menerapkan beragam bentuk-bentuk verba aktif dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

#### d. Penggunaan Kata Istilah/Teknis

Penggunaan kata istilah/teknik dalam teks laporan hasil observasi bertujuan untuk memberi informasi terkait objek dari segi ilmiahnya. Kata istilah sendiri ialah kata yang merujuk pada istilah-istilah keilmuan atau teknik tertentu dari suatu hal. Dalam penelitian ini ditemui sebanyak 229 data berupa istilah-istilah keilmuan dari objek pada teks laporan hasil observasi karya siswa. Kata istilah atau teknik Jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga cenderung merujuk pada bidang ilmu tertentu. Contohnya seperti pada tabel di bawah yang berisi beberapa sampel data terkait kata istilah atau teknis dalam teks laporan hasil observasi karya siswa.

Tabel 1.4 Data Penggunaan Kata Istilah/Teknis

No	Kode Data	Kutipan data	Bentuk frasa
1.	07/KR/19	Jerapah memainkan peran penting sebagai herbivora, mereka memakan daun dan ranting pohon sejenis tanaman akasia.	Herbivora
2.	09/MAD/1	Kupu-kupu merupakan serangga yang melakukan metamorfosis sempurna yang tiap angkatan siklusnya memiliki bentuk yang berbeda.	Metamorfosis
3.	12/MS/9	Kebersihan merupakan kunci utama dalam pemberantasan kecoa yang dapat dilakukan dengan cara-cara seperti sanitasi lingkungan, menyimpan makanan dengan baik.	Sanitasi lingkungan
4.	13/NP/22	Manfaat bunga teratai juga sebagai penghias kolam dan mengurangi pencemaran lingkungan, juga sebagai fitoremediator.	Fitoremediator
5.	15/RFP/1	Secara ilmiah, seluruh buaya pada dasarnya merupakan bagian dan jenis hewan suku <i>crocodylidae</i> , tak terkecuali adalah buaya sepi atau dikenal nama lain <i>Tomistoma schlegelii</i> .	<i>Tomistoma schlegelii</i>

Pada tabel di atas, data 1 menunjukkan penggunaan kata istilah berupa kata yang merujuk pada istilah penyebutan fauna pada kategori tertentu. Data 2 merujuk pada kata suatu proses yang dilakukan oleh objek dalam teks. Kemudian, data 3 dan 4 bentuk kata istilahnya mengarah pada istilah-istilah suatu cara atau metode terhadap lingkungan. Untuk data 5 merujuk pada nama ilmiah dari objek pembahasan teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan analisis terhadap data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bentuk penggunaan kata istilah/teknis memiliki variasi bentuk yang beragam bergantung fungsinya. Penggunaan kata istilah merupakan aspek kaidah kebahasaan dengan temuan data sebanyak 229 bentuk kata. Dari segi bentuk pemakaian kata istilah banyak digunakan untuk menciptakan kalimat yang efektif, ringkas, dan padat. Selain itu, ditemukan pula kata istilah dengan bentuk nama lain dari objek pembahasan dalam teks laporan hasil observasi. Kedua bentuk penggunaan kata istilah tersebut sama-sama mampu menjelaskan objek pembahasan teks laporan hasil observasi dengan baik. Dengan demikian siswa kelas X-TKP telah mampu menerapkan beragam bentuk penggunaan kata istilah/teknis dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

#### e. Penggunaan Konjungsi

Kata hubung atau konjungsi memiliki peran penting dalam menyusun suatu teks, tak terkecuali teks laporan hasil observasi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata atau kalimat. Dengan tujuan membuat kalimat lebih koheren, sehingga informasi yang disampaikan dalam teks menjadi lebih jelas. Penggunaan konjungsi yang ditemui dalam teks laporan hasil observasi karya siswa berjumlah 287 data. Total jumlah data tersebut terbagi dalam empat jenis konjungsi yakni penambahan, pertentangan, perbandingan, dan pemilihan. Masing-masing konjungsi dalam teks laporan hasil observasi memiliki fungsi yang berbeda-beda. Sampel data dari penggunaan konjungsi disajikan pada tabel berikut

Tabel 1.5 Data Penggunaan Konjungsi

No	Kode Data	Kutipan data	Bentuk kata
1	02/AC/8	Hamster memiliki habitat di utara terletak dari Eropa tengah sampai Siberia, Mongolia, dan tiongkok utara sampai korea.	Dan (K.penambahan)
2	12/MS/5	Meskipun kecoak pada umumnya tidak disukai oleh manusia, sebagian besar	Meskipun (K.pertentangan)

		spesiesnya bukanlah hama.	
3	13/NP/4	Pada zaman dulu, orang memang sering mencampuradukkan antara tanaman genus <i>Nelumbo</i> seperti seroja dengan genus <i>Nymphaea</i> (teratai).	Seperti (K.perbandingan)
4	15/RFP/11	Katup ini secara otomatis dapat ditutup pada saat buaya mulai berenang atau menyelam di dalam air.	Atau (K.pilihan)
5	20/VC/6	Bunga dandelion terlihat sangat rapuh, namun sangat kuat, sangat indah, dan memiliki arti yang dalam.	Namun (K.pertentangan), dan (K.penambahan)

Dari tabel tersebut, penggunaan konjungsi pada teks laporan hasil observasi karya siswa memiliki beragam bentuk yang meliputi

- 1) Konjungsi penambahan, jumlah temuan data dalam teks laporan hasil observasi karya siswa sebanyak 179 data. Bentuk penggunaannya berupa sampel data 1 dan 5 pada tabel di atas. Pada data tersebut kata 'dan' digunakan sebagai penghubung kata penambah informasi.
- 2) Konjungsi pertentangan, jumlah temuan data dalam teks laporan hasil observasi karya siswa sebanyak 16 data. Bentuk penggunaannya berupa sampel data 2 dan 5 pada tabel di atas. Adanya kata 'meskipun' dan 'namun' pada kutipan data merujuk pada adanya pertentangan pernyataan dalam kalimat tersebut.
- 3) Konjungsi perbandingan, jumlah temuan data dalam teks laporan hasil observasi karya siswa sebanyak 63 data. Bentuk penggunaannya berupa sampel data 3. Pada data tersebut kata hubung atau konjungsinya berupa penggunaan kata 'seperti'. Konjungsi ini merujuk pada adanya perbandingan dalam kalimat tersebut. Baik dari segi kemiripan maupun perbedaan dari subjek kalimat.
- 4) Konjungsi pemilihan, jumlah temuan data dalam teks laporan hasil observasi karya siswa sebanyak 29 data. Bentuk penggunaannya berupa sampel data 4 yang berupa kata 'atau'. Kata tersebut digunakan sebagai penghubung yang menyatakan adanya pilihan antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan analisis terhadap data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bentuk penggunaan konjungsi mencakup empat jenis

penggunaan. Jumlah penggunaan konjungsi yang menjadi salah satu kaidah kebahasaan yakni sebanyak 287 konjungsi. Penggunaan konjungsi banyak digunakan siswa karena fungsinya untuk menghubungkan kata, klausa, atau kalimat dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan dengan bentuk konjungsi yang ditemui pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP telah digunakan sesuai jenis dan fungsinya masing-masing. Penambahan untuk menambahkan informasi, pertentangan untuk menghubungkan kata berlawanan, perbandingan untuk menghubungkan persamaan atau perbedaan, dan pilihan untuk menghubungkan dua opsi. Dengan demikian siswa kelas X-TKP telah mampu menerapkan beragam bentuk-bentuk verba relasional dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

#### f. Penggunaan Kalimat Deskripsi

Sebagai teks yang menyajikan informasi mengenai suatu objek, teks laporan hasil observasi harus ditulis dengan kalimat-kalimat deskripsi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai objek yang diamati. Peran inilah yang membuat kalimat deskripsi menjadi salah satu kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Temuan data kalimat deskripsi berjumlah 165 data dari 20 teks karya siswa. Sampel data dari penggunaan kalimat deskripsi terdapat pada tabel berikut

Tabel 1.6 Data Penggunaan Kalimat Deskripsi

No	Kode Data	Kutipan data	Keterangan
1	01AM/1	Tanaman ini biasanya tumbuh ditempat bebatuan dengan ketinggian sekitar 1.800—3.000 meter (5.900—9.800 kaki) diatas permukaan laut.	Mendeskripsikan habitat atau tempat tumbuh dari objek pembahasan
2	07/KR/3	Jerapah memiliki tubuh pendek, ekor berumbai, surai pendek, dan tanduk pendek yang ditutupi kulit.	Mendeskripsikan ciri-ciri fisik dari objek
3	13/NP/15	Biji yang matang berwarna hitam dan biji yang belum matang berwarna merah muda dengan bentuk lonjong pipih pada kedua sisi.	Mendeskripsikan warna dan bentuk dari biji yang dimiliki objek
4	18/SZ/9	Bunganya tampak berbau seperti daging yang membusuk, karena itulah ia	Mendeskripsikan ciri khas berupa bau

		disebut “Bunga bangkai atau Bunga daging”.	dari objek pembahasan
5	20/VC/10	Akar dandelion mengandung inulin dan levulin yang berfungsi untuk menyeimbangkan kadar gula dalam darah.	Mendeskripsikan kandungan yang dimiliki objek dan fungsinya

Pada data 1, penggunaan kalimat deskripsi merujuk pada pendeskripsian habitat dari objek. Pada data 2, kalimat deskripsi digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri fisik dari objek pembahasan. Untuk data 3 dan 4, pendeskripsian mengacu pada warna dan karakteristik khas dari objek dalam teks laporan hasil observasi. Kemudian, data pada nomor 5 menunjukkan penggunaan untuk menjelaskan fungsi dari objek.

Berdasarkan analisis terhadap data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bentuk penggunaan kalimat deskripsi banyak digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan ciri, karakteristik, hingga kandungan yang dimiliki oleh objek pembahasan dalam teks. Jumlah data yang ditemui terkait bentuk penggunaan kalimat deskripsi sebanyak 165 kalimat. Dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa, juga ditemukan penggunaan kalimat deskripsi yang digunakan untuk mendeskripsikan manfaat atau kegunaan objek. Penggunaan kalimat deskripsi ditandai dengan penggunaan kata sifat dan kata-kata yang menjelaskan objek secara visual. Dengan demikian siswa kelas X-TKP telah mampu menerapkan beragam bentuk penggunaan kalimat deskripsi dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

## 2. Kualitas Kebahasaan

Kaidah kebahasaan berperan penting dalam menyusun sebuah teks. Oleh karena itu, dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa harus memahami kaidah dan menerapkannya dalam teks yang ditulisnya. Bentuk-bentuk kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi terbagi dalam enam aspek, meliputi penggunaan frasa nomina, verba relasional, verba aktif, kata istilah/teknis, konjungsi, dan kalimat deskripsi. Apabila keenam kaidah kebahasaan tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya dalam menulis teks laporan hasil observasi. Maka kebahasaan pada teks akan memiliki kualitas yang baik. Karena kaidah kebahasaan merupakan indikator penting yang menunjukkan kualitas kebahasaan.

Selain itu, kualitas juga dapat didukung melalui frekuensi dan persebaran kaidah kebahasaan. Jika penggunaan kaidah kebahasaan memiliki frekuensi kemunculan dan persebaran yang tinggi, akan

menunjukkan kualitas kebahasaan yang tinggi juga. Hal ini juga membuktikan bahwa penulis teks memahami karakteristik penulisan teks laporan hasil observasi yang benar. Berdasarkan hasil penelitian pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X-TKP di SMK Negeri 3 Surabaya yang berjumlah 20 teks. Secara keseluruhan, masing-masing kaidah memiliki frekuensi kemunculan berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi frekuensi setiap aspek kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi berikut.

Tabel 1.7 Rekapitulasi Frekuensi Kaidah Kebahasaan

No	Kaidah Kebahasaan	Jumlah Teks	Jumlah Data
1.	Frasa Nomina	20	454
2.	Konjungsi	20	287
3.	Verba Aktif	20	274
4.	Kata Istilah/Teknis	20	229
5.	Kalimat Deskripsi	20	165
6.	Verba Relasional	20	132
Total Data			1541

Jika dilihat dari besaran frekuensi kemunculan, kaidah kebahasaan muncul sebanyak 1.541 data. Jumlah data tersebut, merupakan jumlah total dari enam aspek kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Dari total data yang didapatkan dalam penelitian ini, data kaidah penggunaan frasa nomina memiliki jumlah terbanyak. Berbeda dengan data penggunaan verba relasional yang memiliki jumlah terkecil. Selain frekuensi, penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi juga dapat dilihat dari bentuk persebarannya. Karena setiap teks laporan hasil observasi memiliki persebaran penggunaan kaidah kebahasaan yang berbeda-beda.

### a. Kualitas Penggunaan Frasa Nomina

Berdasarkan analisis pada data bentuk-bentuk penggunaan frasa nomina pada bab sebelumnya, diketahui kualitas frasa nomina yang digunakan siswa memiliki kualitas yang baik. Hal ini dilihat dari kesesuaian penggunaan frasa nomina terhadap fungsinya. Nasution & Nurbaiti (2021:17) menyatakan frasa nomina dalam teks laporan hasil observasi merujuk pada kelompok kata yang berfungsi untuk mengkhususkan kategori kata dengan memberikan informasi lebih lanjut tentang sifat atau keberadaan. Data yang ditemukan pada teks yang dibuat siswa telah menunjukkan fungsi tersebut, sehingga kualitas frasa nomina dikategorikan baik.

Selain itu, berdasarkan tingkat persebarannya juga ada pada 20 teks yang menjadi objek penelitian. Persebaran yang paling banyak berada pada teks yang dibuat siswa AK. Pada teks tersebut memiliki persentase sebesar 9,25%

(42 varietas data) dari bentuk penggunaan frasa nomina. Sedangkan, untuk persebaran paling sedikit ditemukan pada teks yang dibuat oleh siswa MF dan MS dengan persentase sebesar 3,42% (11 varietas data) penggunaan frasa nomina. Meskipun tidak sama dari segi jumlah atau persentase persebarannya. Namun, siswa tetap mematuhi kaidah kebahasaan khususnya dalam hal menggunakan frasa nomina dalam teks laporan hasil observasi. Dengan begitu tingkat persebaran tersebut menjadi bukti bahwa siswa kelas X-TKP telah menggunakan beragam bentuk frasa nomina dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Hal ini membuat kualitas kebahasaan teks semakin baik.

#### **b. Kualitas Penggunaan Verba Relasional**

Penggunaan verba relasional dari analisis data pada bab sebelumnya, diketahui kualitas verba relasional yang digunakan siswa memiliki kualitas yang baik. Hal ini dilihat dari kesesuaian penggunaan frasa nomina terhadap fungsinya. Setiawan (2024) mendefinisikan verba relasional sebagai kata kerja yang berfungsi menghubungkan subjek dengan informasi penting tentang identitas, kepemilikan, atau karakteristik lainnya. Fungsi ini telah terpenuhi pada temuan data penggunaan verba relasional. Data yang ditemukan pada teks yang dibuat siswa telah menunjukkan fungsi tersebut, sehingga kualitas verba dikategorikan baik.

Dari segi persebaran data, penggunaan verba relasional ditemui pada seluruh teks laporan hasil observasi yang menjadi data dalam penelitian ini. Bentuk persebaran paling banyak ditemukan pada teks yang dibuat oleh siswa NP. tingkat persebaran penggunaan verba relasional dalam teks yang dibuat NP ialah 9,84% (13 data). Persebaran ini cukup besar mengingat terdapat 20 teks yang menggunakan verba relasioanl. Untuk persebaran paling kecil ditemukan pada teks yang dibuat oleh BB. Sangat jauh berbeda dengan teks milik NP. Teks milik BB hanya memiliki persentase sebesar 1,51% (2 data dari 132 data verba). Meskipun begitu, penggunaan verba relasional telah digunakan dengan tepat sesuai dengan fungsinya.

#### **c. Kualitas Penggunaan Verba Aktif**

Berdasarkan temuan data verba aktif yang telah ditelaah pada bab sebelumnya, diketahui kualitas verba aktif yang digunakan siswa memiliki kualitas yang baik. Sebab, bentuk penggunaannya sesuai fungsinya dalam teks laporan hasil observasi. Nasution & Nurbaiti (2021:17) menyebut verba aktif digunakan untuk menjelaskan perilaku atau kebiasaan objek teks laporan hasil observasi. Data yang ditemukan pada teks yang dibuat siswa telah menunjukkan fungsi tersebut, sehingga kualitas verba aktif dikategorikan baik.

Penggunaan verba aktif tersebar pada semua teks yang menjadi data dalam penelitian. Tingkat persebaran paling

tinggi ada pada teks yang dibuat oleh DA. Besaran persentasenya mencapai 10,9% (sebanyak 30 variasi data verba). Untuk persebaran data paling sedikit ditemui pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh MAA. Teks milik MAA hanya memiliki persentase sebesar 1,45% (sebanyak 4 data). Jumlah ini terlalu sedikit untuk penggunaan verba aktif. Meski sedikit, penggunaan verba aktif pada teks milik BB tetap menunjukkan bahwa setidaknya telah memenuhi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Dari pada tidak ada penggunaan verba sama sekali dalam satu teks. Dengan begitu, penggunaan verba aktif dalam teks yang ditulis siswa tetap menunjukkan kualitas kebahasaan yang baik dari kesesuaian fungsi dan ranah persebarannya.

#### **d. Kualitas Penggunaan Kata Istilah**

Penggunaan kata istilah dalam teks laporan hasil observasi karya siswa digunakan sesuai dengan fungsi yang diungkapkan oleh Nasution & Nurbaiti (2021:17) yaitu kata istilah merujuk pada kata keilmuan yang jarang dipakai dalam konteks sehari-hari, dipakai khususnya untuk menjelaskan objek dari segi ilmiahnya. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, kata istilah telah merepresentasikan fungsi tersebut. Kesesuaian bentuk kata istilah dengan fungsinya menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi tergolong baik.

Jika dilihat persebaran penggunaan kata istilah/teknis paling sedikit ada pada teks yang ditulis oleh MF. Jumlah persentasenya hanya sebesar 1,74% (4 data). Untuk persebaran paling banyak memiliki jumlah persentase sebesar 10,9% (25 data). Penggunaan kata istilah paling banyak ada pada teks yang dibuat oleh NP dan SZ. Keduanya memiliki persentase yang sama besar. Jumlah persentase tergolong besar, karena kata istilah dalam teks laporan hasil observasi berfungsi untuk menjelaskan objek dari segi ilmiahnya. Selain itu, membuat kalimat menjadi lebih jelas, ringkas, dan spesifik. Jika banyak menggunakan kata istilah, artinya kualitas kebahasaan teks tersebut lebih padat dan ilmiah.

#### **e. Kualitas Penggunaan Konjungsi**

Penggunaan konjungsi dalam teks laporan hasil observasi terbagi dalam empat jenis yang berbeda. Masing-masing jenis tentu memiliki fungsi yang berbeda. Konjungsi penambahan berfungsi untuk menghubungkan dengan sifat menjumlahkan atau penambah (Chaer, 2009:83). Berbeda dengan konjungsi pertentangan yang berfungsi mempertentangkan dua kata atau klausa (Nasution & Nurbaiti, 2021:17). Kemudian, konjungsi perbandingan berfungsi menghubungkan dua hal dengan membandingkan keduanya (Rahman, 2018:93). Selain itu, konjungsi pilihan berfungsi menghubungkan antar kata dengan memilih salah satunya (Al-fitrah, 2023:11). Keempat jenis konjungsi yang digunakan siswa dalam

menulis teks laporan hasil observasi telah memenuhi dan sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang berisi sampel data penggunaan konjungsi yang ditulis siswa. Dengan demikian, kualitas konjungsi yang digunakan siswa berada pada kategori yang baik.

Hal tersebut didukung dengan tingkat persebaran penggunaan konjungsi paling banyak memiliki persentase sebesar 7,31% (sebanyak 21 data). Persentase ini dimiliki oleh teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh RFP. Untuk persebaran penggunaan konjungsi paling sedikit ada pada teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh MAD. Dengan besaran persentase 2,43% (7 data konjungsi). Penggunaan konjungsi pada teks laporan hasil observasi yang dibuat RFP, lebih banyak tiga kali lipat dari pada teks yang dibuat RFP.

Konjungsi sebagai kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi berfungsi sebagai penghubung. Baik antar kata, klausa, atau kalimat dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Apabila teks laporan hasil observasi memiliki tingkat persebaran yang tinggi, maka teks tersebut banyak memuat informasi tentang objek. Informasi tersebut saling terhubung melalui penggunaan konjungsi. Dengan begitu, persebaran penggunaan konjungsi akan memengaruhi kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi.

#### **f. Kualitas Penggunaan Kalimat Deskripsi**

Nasution & Nurbaiti (2021:17) mengungkapkan bahwa kalimat deskripsi ialah kalimat yang berisi gambaran sifat atau ciri dari objek yang dibahas dalam teks laporan hasil observasi. Secara tidak langsung kalimat deskripsi berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hal yang dapat dilihat dari objek, misalnya ukuran, warna, atau tinggi. Hal inilah yang ada pada data penggunaan kalimat deskripsi dalam teks karya siswa. Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, kalimat-kalimat deskripsi yang ditulis siswa telah sesuai dengan fungsi penggunaannya. Kesesuaian bentuk kalimat deskripsi dengan fungsinya menunjukkan bahwa kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi tergolong baik. Dalam penelitian ini, penggunaan kalimat deskripsi ditemui sebanyak 165 data yang tersebar dalam 20 teks laporan hasil observasi siswa.

Persentase persebaran penggunaan kalimat deskripsi terbanyak yaitu sebesar 8,48% (sebanyak 14 data). Persentase tersebut ada pada dua teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh KR dan NP. Untuk penggunaan kalimat deskripsi dengan tingkat persebaran paling sedikit yaitu teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh MAA, MS, dan SA. Ketiga siswa ini memiliki nilai persentase yang sama yaitu sebesar 2,42% (4 data pada masing-masing kalimat). Tingkat persebaran penggunaan kalimat deskripsi pada seluruh teks dalam penelitian ini,

menunjukkan bahwa seluruh siswa telah menggunakan kalimat deskripsi. Artinya siswa telah memenuhi kaidah kebahasaan teks dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi semakin baik. Meskipun memiliki persentase yang berbeda antara satu teks dengan lainnya.

Berdasarkan kesesuaian terhadap fungsi, frekuensi kemunculan data, dan persebaran penggunaan kaidah kebahasaan menunjukkan bahwa 20 teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa menggunakan keenam aspek kebahasaan teks. Sehingga kualitas kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa dapat dikatakan baik dari segi kebahasaannya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Zulfikarni pada tahun 2023. Di mana pada penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Zulfikarni memperoleh hasil bahwa tidak semua siswa dapat menggunakan kaidah kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mendapati bahwa semua siswa dapat menggunakan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti pada tahun 2024 memiliki hasil yang sama meski dengan jenis teks yang berbeda. Hasil tersebut mengungkap bahwa kualitas kebahasaan siswa sudah baik. Karena telah menggunakan semua aspek kaidah kebahasaan teks dalam menulis teks. Dengan penggunaan semua aspek kaidah kebahasaan, membuat teks yang dibuat siswa menjadi lebih sesuai dengan tujuan dan karakteristik jenis teks tersebut. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mendapati semua siswa telah menggunakan kaidah kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini di buktikan dari distribusi frekuensi dan persebaran penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian ini yaitu

1. Bentuk penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi ditemukan sebanyak 1.541 data. Data tersebut terbagi menjadi enam aspek yang meliputi penggunaan frasa nomina sebanyak 454 data, penggunaan konjungsi berjumlah 287 data, penggunaan verba aktif sebanyak 274 data, penggunaan kata istilah/teknis sebanyak 229 data, penggunaan kalimat deskripsi sebanyak 165 data, dan penggunaan verba relasional sebanyak 132 data. Setiap aspek kaidah telah digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya masing-masing. Sehingga mampu kejelasan penggambaran objek dalam teks.

2. Kualitas kebahasaan pada teks laporan hasil observasi didasarkan pada kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan dengan fungsinya. Masing-masing aspek kaidah kebahasaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian, kualitas kebahasaan pada teks laporan hasil observasi karya siswa dapat dikatakan baik. Kualitas juga ditunjang dengan frekuensi dan persebaran data dalam penelitian. Frekuensi penggunaan kaidah kebahasaan paling banyak ialah frasa nomina dengan 454 data. Sedangkan frekuensi penggunaan kaidah kebahasaan paling rendah yaitu aspek penggunaan verba relasional dengan 132 data. Persebaran penggunaan kaidah kebahasaan ada pada setiap teks laporan hasil observasi karya siswa yakni sebanyak 20 teks. Dengan masing-masing aspek memiliki taraf persebaran meliputi
  - a. Persebaran frasa nomina paling banyak pada teks AK (9,25%), sedangkan paling sedikit pada teks MF dan MS (3,42%).
  - b. Persebaran verba relasional paling banyak pada teks NP (9,84%), sedangkan paling kecil pada teks BB (1,51%).
  - c. Persebaran verba aktif paling banyak pada teks DA (10,9%), sedangkan paling kecil pada teks MAA (1,45%).
  - d. Persebaran kata istilah paling banyak ada pada teks NP dan SZ (10,9%), sedangkan paling sedikit oleh teks MF (1,74%).
  - e. Persebaran konjungsi paling banyak pada teks milik RFP (7,31%), sedangkan paling sedikit ada pada teks MAD (2,43%).
  - f. Persebaran kalimat deskripsi paling banyak pada teks KR dan NP (8,48%), sedangkan paling kecil ada pada tiga teks milik MAA, MS, dan SA (masing-masing 2,42%).

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, peneliti menyampaikan beberapa saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain

1. Siswa diharapkan untuk lebih memahami kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, karena beberapa siswa masih sedikit menggunakan atau menerapkan kaidah kebahasaan. Tidak hanya sebatas mengetahui kaidah kebahasaan, akan tetapi lebih menguasai makna yang terkandung dalam kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, sehingga tidak ada lagi kurangnya penggunaan aspek kebahasaan pada teks yang dibuat siswa.
2. Guru diharapkan untuk menyusun pembelajaran terkait penggunaan kaidah kebahasaan pada teks laporan hasil observasi dengan fokus atau penekanan pada aspek penggunaan verba relasional dan kata istilah. Karena kedua aspek tersebut memiliki

frekuensi dan persebaran paling sedikit. Dengan begitu terdapat kemungkinan siswa masih kesulitan untuk menerapkan kedua aspek kaidah tersebut.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian penelitiannya, seperti mengaji struktur dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kebahasaan teks laporan hasil observasi. Serta dapat berfokus pada salah satu bentuk penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfandy, M. A. (2019). Kemampuan Membandingkan Isis, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan hasil observasi Kompleks dan Teks Laporan hasil observasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Doctoral dissertation, UNIMED.
- Al-Fitrah, A. W. (2023). Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Maret 2022 (Kajian Sintaksis). Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febrianti, D. R. (2024). Kualitas Kebahasaan Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII-C UPT SMP Negeri 27 Gresik. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Surabaya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia.
- Nurhikma, A. (2018). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2—3.
- Paramita, N., Zulfikarni. (2023). Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enam Lingkung. *Journal of Education Language and Innovation*, Vol. 1, No. 1, hlm. 17-25.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Setiawan, D. 2024. *Teori dan Aplikasi Verba dalam Bahasa Indonesia*. Malang: UB Press.
- Setyaningsih, I. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Setyowati, D.I., dkk. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3 (1), Halaman 1–13.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55.